



# Implementasi Edupreneurship dalam Pembelajaran Tematik di SD Negeri Proto

Diayul Haq\*

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan,  
Pekalongan , Indonesia dliyaul.haq24120@mhs.uingusdur.ac.id

## ARTICLE INFO

### Article History:

Received : 11-09-2025  
Revised : 12-10-2025  
Accepted : 15-11-2025  
Online : 09-12-2025

### Kata kunci:

Edupreneurshi;  
Pembelajaran Tematik;  
Kewirausahaan;  
Sekolah Dasar;  
Reativitas.

### Keyword:

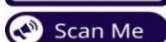
Edupreneurship;  
Thematic Learning;  
Entrepreneurship;  
Elementary School;  
Creativity.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan konsep edupreneurship dalam pembelajaran tematik di SD Negeri Proto sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan guru, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan guru, implementasi pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan, dan evaluasi program. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman guru tentang konsep edupreneurship sebesar 85%, peningkatan kreativitas dan kemandirian siswa dalam menghasilkan produk sederhana seperti kerajinan tangan dan makanan ringan, serta tumbuhnya sikap entrepreneurial pada 78% siswa yang mengikuti program. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah implementasi edupreneurship dalam pembelajaran tematik mampu mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dengan materi pelajaran, menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, dan membekali siswa dengan keterampilan abad 21 yang relevan dengan kebutuhan masa depan.

## ABSTRACT

This study aims to implement the concept of edupreneurship in thematic learning at SD Negeri Proto as an effort to foster entrepreneurial spirit from an early age. The implementation method uses a participatory approach involving teachers, students, and the surrounding community. Activities were carried out through stages of socialization, teacher training, implementation of entrepreneurship project-based learning, and program evaluation. The results showed an increase in teachers' understanding of the edupreneurship concept by 85%, an increase in students' creativity and independence in producing simple products such as handicrafts and snacks, and the growth of entrepreneurial attitudes in 78% of students participating in the program. The conclusion of this community service activity is that the implementation of edupreneurship in thematic learning is able to integrate entrepreneurial values with subject matter, create more contextual learning, and equip students with 21st century skills relevant to future needs.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan di era modern menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran yang tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pengembangan keterampilan hidup

yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Salah satu keterampilan penting yang perlu ditanamkan sejak dini adalah jiwa kewirausahaan atau entrepreneurship. Konsep edupreneurship muncul sebagai jawaban atas kebutuhan tersebut, menggabungkan pendidikan dan kewirausahaan dalam satu kesatuan proses pembelajaran yang integratif (Wardana et al., 2020). Pembelajaran tematik di sekolah dasar memberikan peluang besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan karena sifatnya yang holistik dan kontekstual. Pembelajaran tematik memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata yang mengaitkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema tertentu (Kemendikbud, 2019). Integrasi edupreneurship dalam pembelajaran tematik dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas, kemandirian, kemampuan memecahkan masalah, dan jiwa kepemimpinan sejak usia dini.

SD Negeri Proto sebagai salah satu sekolah dasar di wilayah pedesaan menghadapi tantangan dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah tersebut masih bersifat konvensional dan belum mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan secara sistematis. Padahal, menurut penelitian Saraih et al. (2018), pengenalan kewirausahaan sejak dini dapat membentuk mindset positif terhadap wirausaha dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan konsep edupreneurship dalam pembelajaran tematik di SD Negeri Proto. Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada pengintegrasian sistematis nilai-nilai kewirausahaan ke dalam kurikulum tematik sekolah dasar dengan pendekatan project-based learning yang disesuaikan dengan konteks lokal dan karakteristik siswa. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan edupreneurship dalam pembelajaran tematik, menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa, dan menciptakan model pembelajaran yang inovatif dan kontekstual.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri Proto, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan, pada tanggal 12 dan 19 Desember 2025. Sasaran kegiatan adalah guru kelas dan siswa kelas IV dan V yang berjumlah 60 siswa. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan seluruh stakeholder sekolah. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi pertama, tahap persiapan yang terdiri dari survei awal, koordinasi dengan pihak sekolah, dan penyusunan rencana kegiatan. Kedua, tahap sosialisasi konsep edupreneurship kepada kepala sekolah, guru, dan komite sekolah untuk membangun pemahaman dan komitmen bersama. Ketiga, tahap pelatihan guru yang meliputi workshop tentang konsep edupreneurship, strategi pembelajaran berbasis proyek, dan teknik penilaian autentik. Keempat, tahap implementasi pembelajaran tematik berbasis edupreneurship melalui proyek kewirausahaan sederhana seperti pembuatan kerajinan tangan dari bahan bekas, budidaya tanaman sayur di lahan sekolah, dan pembuatan produk makanan ringan sehat. Kelima, tahap pendampingan dan monitoring untuk memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai rencana. Keenam, tahap evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan.

Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan aktivitas siswa. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk mengetahui persepsi mereka terhadap program. Kuesioner digunakan untuk mengukur pemahaman guru tentang edupreneurship dan

sikap entrepreneurial siswa sebelum dan sesudah program. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk menggambarkan hasil implementasi program. Indikator keberhasilan program meliputi minimal 80% guru memahami dan mampu mengimplementasikan konsep edupreneurship dalam pembelajaran tematik, minimal 75% siswa menunjukkan peningkatan kreativitas dan kemandirian dalam menghasilkan produk, serta minimal 70% siswa menunjukkan sikap entrepreneurial seperti percaya diri, berani mengambil risiko, dan mampu bekerja sama.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi program edupreneurship dalam pembelajaran tematik di SD Negeri Proto telah dilaksanakan dengan baik melalui serangkaian tahapan sistematis. Hasil kegiatan menunjukkan dampak positif baik bagi guru maupun siswa dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan.

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang konsep edupreneurship meningkat secara signifikan dari rata-rata 45% menjadi 85%. Sebelum pelatihan, sebagian besar guru belum memahami konsep edupreneurship secara komprehensif dan masih menganggap kewirausahaan hanya sebagai kegiatan berjualan. Setelah mengikuti workshop dan pendampingan, guru mampu mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan seperti kreativitas, inovasi, kemandirian, dan tanggung jawab ke dalam perencanaan pembelajaran tematik mereka. Guru juga menunjukkan peningkatan keterampilan dalam merancang pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan kompetensi kewirausahaan. Hal ini terlihat dari kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun, di mana guru mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang tidak hanya mencakup aspek kognitif tetapi juga sikap dan keterampilan entrepreneurial. Temuan ini sejalan dengan penelitian [Deveci dan Seikkula-Leino \(2018\)](#) yang menunjukkan bahwa pelatihan guru yang terstruktur dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kompetensi dalam mengajarkan kewirausahaan.

Implementasi pembelajaran tematik berbasis edupreneurship berhasil menumbuhkan sikap entrepreneurial pada siswa. Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner, 78% siswa menunjukkan peningkatan dalam indikator sikap entrepreneurial. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam mempresentasikan ide dan produk mereka, berani mencoba hal-hal baru, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kegagalan dalam proses pembuatan produk. Dalam proyek pembuatan kerajinan tangan dari bahan bekas, siswa menunjukkan kreativitas tinggi dalam menghasilkan berbagai produk seperti tempat pensil, vas bunga, dan hiasan dinding. Mereka belajar untuk mengidentifikasi peluang dari barang-barang bekas yang ada di sekitar mereka dan mengubahnya menjadi produk bernilai. Proses ini melatih kemampuan berpikir kreatif dan inovatif yang merupakan inti dari entrepreneurial mindset. Proyek budidaya tanaman sayur di lahan sekolah memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang proses produksi dari awal hingga panen. Siswa belajar tentang tanggung jawab, kesabaran, dan ketekunan dalam merawat tanaman. Mereka juga belajar menghitung biaya produksi dan potensi keuntungan jika hasil panen dijual. Pembelajaran kontekstual seperti ini terbukti efektif dalam membangun pemahaman yang mendalam tentang konsep kewirausahaan ([Lackéus, 2025](#)).

Salah satu hasil penting dari program ini adalah peningkatan kreativitas dan kemandirian siswa. Dalam proyek pembuatan makanan ringan sehat, siswa tidak hanya mengikuti resep yang diberikan tetapi juga berani bereksperimen dengan variasi rasa dan bentuk produk. Mereka belajar untuk membuat keputusan sendiri, memecahkan masalah yang muncul selama proses produksi, dan bertanggung jawab atas hasil kerja mereka. Data observasi menunjukkan bahwa 82% siswa mampu menyelesaikan proyek secara mandiri atau dengan minimal bantuan guru. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan efektif dalam

mengembangkan kemandirian belajar siswa. Siswa tidak lagi bergantung penuh pada instruksi guru tetapi mampu mengambil inisiatif dan bekerja secara proaktif.

Implementasi edupreneurship juga berdampak positif pada pengembangan keterampilan sosial siswa. Dalam setiap proyek, siswa bekerja dalam kelompok kecil yang mengharuskan mereka untuk berkomunikasi, bernegosiasi, dan bekerja sama. Hasil observasi menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam bekerja tim, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Kegiatan mini market day yang diselenggarakan sebagai puncak program memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan berkomunikasi dengan pelanggan, melakukan transaksi jual beli, dan mengelola hasil penjualan. Pengalaman langsung ini sangat berharga dalam membangun kepercayaan diri dan keterampilan interpersonal siswa.

Dalam implementasi program ini, beberapa tantangan ditemui antara lain keterbatasan waktu dalam kurikulum yang padat, keterbatasan sumber daya dan bahan untuk proyek, serta variasi kemampuan dan minat siswa yang beragam. Untuk mengatasi tantangan tersebut, tim pengabdian melakukan penyesuaian jadwal dengan mengintegrasikan kegiatan ke dalam jam pembelajaran tematik reguler, memanfaatkan bahan-bahan lokal dan daur ulang untuk meminimalkan biaya, serta memberikan variasi pilihan proyek agar siswa dapat memilih sesuai minat dan kemampuan mereka. Dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar juga menjadi faktor penting dalam kesuksesan program. Beberapa orang tua yang memiliki usaha kecil diundang untuk berbagi pengalaman kepada siswa, memberikan inspirasi dan motivasi langsung tentang dunia wirausaha. Kolaborasi dengan masyarakat ini memperkuat relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata dan menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung.

Hasil positif dari implementasi edupreneurship dalam pembelajaran tematik memberikan implikasi penting untuk pengembangan kurikulum sekolah dasar. Konsep ini dapat menjadi model pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan pendidikan karakter, keterampilan abad 21, dan pendidikan kewirausahaan dalam satu kesatuan proses pembelajaran yang holistik. Sekolah perlu memberikan ruang yang lebih besar untuk pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Keberlanjutan program juga menjadi perhatian penting. Untuk memastikan program tetap berjalan setelah kegiatan pengabdian berakhir, telah disusun panduan implementasi edupreneurship yang dapat digunakan oleh guru dan dibentuk komunitas praktisi edupreneurship di sekolah. Komitmen kepala sekolah untuk mengalokasikan sumber daya dan memberikan dukungan kebijakan juga menjadi kunci keberlanjutan program.

**Tabel 1.** Peningkatan Pemahaman Guru tentang Edupreneurship

| Aspek Pemahaman                       | Pre-test (%) | Post-test (%) | Peningkatan (%) |
|---------------------------------------|--------------|---------------|-----------------|
| Konsep edupreneurship                 | 40           | 88            | 48              |
| Integrasi dalam pembelajaran          | 42           | 85            | 43              |
| Strategi pembelajaran berbasis proyek | 48           | 83            | 35              |
| Penilaian autentik                    | 50           | 84            | 34              |
| Rata-rata                             | 45           | 85            | 40              |

**Tabel 2.** Sikap Entrepreneurial Siswa Sebelum dan Sesudah Program

| Indikator Sikap         | Sebelum (%) | Sesudah (%) | Peningkatan (%) |
|-------------------------|-------------|-------------|-----------------|
| Percaya Diri            | 52          | 80          | 28              |
| Kreativitas             | 48          | 85          | 37              |
| Kemandirian             | 45          | 78          | 33              |
| Kemampuan bekerja sama  | 60          | 82          | 22              |
| Berani mengambil resiko | 38          | 70          | 32              |
| Rata-rata               | 48.6        | 79          | 30.4            |

#### 4. SIMPULAN

Implementasi edupreneurship dalam pembelajaran tematik di SD Negeri Proto telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam pembelajaran tematik, menumbuhkan sikap entrepreneurial pada siswa, dan menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Peningkatan pemahaman guru mencapai 40%, sementara 78% siswa menunjukkan sikap entrepreneurial yang positif. Pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, mengembangkan kreativitas, kemandirian, dan keterampilan sosial yang penting untuk masa depan mereka. Integrasi edupreneurship dalam pembelajaran tematik juga membantu siswa memahami relevansi materi pelajaran dengan kehidupan nyata dan membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan di era modern.

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar sekolah terus mengembangkan dan memperluas implementasi edupreneurship ke kelas-kelas lain, melibatkan lebih banyak mitra dari masyarakat dan dunia usaha, serta mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang dari program ini terhadap perkembangan karir dan pilihan hidup siswa di masa depan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- A Deveci, I., & Seikkula-Leino, J. (2018). A review of entrepreneurship education in teacher education. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 15(1), 105–148. <https://doi.org/10.32890/mjli2018.15.1.5>
- Kemendikbud. (2019). *Panduan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lackéus, M. (2015). *Entrepreneurship in education: What, why, when, how*. Entrepreneurship Background Paper. Paris: OECD. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.4875.0166>
- Saraih, U. N., Aris, A. Z. Z., Mutalib, S. A., Ahmad, T. S. T., Abdullah, S., & Amlus, M. H. (2018). The influence of self-efficacy on entrepreneurial intention among engineering students. *MATEC Web of Conferences*, 150, 05051. <https://doi.org/10.1051/matecconf/201815005051>
- Wardana, L. W., Narmaditya, B. S., Wibowo, A., Mahendra, A. M., Wibowo, N. A., Harwida, G., & Rohman, A. N. (2020). The impact of entrepreneurship education and students'

entrepreneurial mindset: The mediating role of attitude and self-efficacy. Heliyon, 6(9), e04922. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04922>